

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, Loan to Deposit Ratio, dan Good Corporate Governance terhadap Net Profit Margin untuk 10 bank Indonesia dengan aset terbesar tahun 2012

The influence of Adequacy Capital Ratio, Non-Performing Loans, Return on Assets, Loan to Deposit Ratio, and Good Corporate Governance to the net profit margin for the 10 largest Indonesian bank by assets in 2012

Garnadi Sadikin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ABSTRAK

Pada tanggal 25 oktober 2011 Bank Indonesia mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan *Risk-based Bank Rating* (RBBR) pengelolaan ini juga dikenal sebagai metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, Loan to Deposit Ratio, dan Good Corporate Governance* pada 10 bank Indonesia dengan aset terbesar 2012 dengan data 2010-2012 guna mengetahui perkembangan masing-masing variabel serta pengaruhnya terhadap *Net Profit Margin* secara simultan dan parsial. Jenis penelitian merupakan desain kausal menggunakan data sekunder melalui *library research*. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan uji asumsi klasik serta uji hipotesis regresi secara simultan dan parsial.

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan variabel CAR yang sehat dan mampu mengantisipasi bila terjadi risiko, variabel NPL yang menunjukkan para debiturnya membayar kembali pinjaman tepat waktu, variabel ROA yang memperlihatkan kinerja keuangan yang sehat dikarenakan tingkat kembalian yang besar, variabel LDR yang menunjukkan beberapa bank belum bisa memenuhi kewajiban dari sumber pendanaan arus kas secara tepat waktu, dan variabel GCG memperlihatkan setengah dari jumlah komisaris adalah komisaris independen. Penelitian juga menunjukkan pengaruh kuat variabel-variabel independen terhadap *Net Profit Margin* secara simultan dan variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial hanyalah *return on asset* (ROA). Berdasarkan penelitian ini bank disarankan memfokuskan perhatian pada pengelolaan kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas pada saat ini dan masa yang akan datang.

Kata kunci : Bank, analisis RGEC, Net Profit Margin

ABSTRACT

On 25 October 2011, Bank Indonesia requires commercial banks to conduct its own assessment of the Bank by using the Bank's Risk-based approaches Rating (RBBR) is also known as a management method RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital).

The variables used in this study is Adequacy Capital Ratio, Non-Performing Loans, Return on Assets, Loan to Deposit Ratio, and good corporate governance in the 10 largest Indonesian bank by assets in 2012 with the data from 2010 to 2012 to determine the progress of each variable and its influence the Net Profit Margin simultaneously and partially. This type of research is a causal design using secondary data through library research. Data using multiple regression analysis with the classical assumption test and regression test hypotheses simultaneously and partially.

The results showed that the healthy development of the CAR variables and is able to anticipate when there is a risk, NPL variable which shows the debtor to pay back the loan on time, the variable ROA shows a healthy financial performance due to the level of return is great, LDR variable that indicates some banks have not been able to meet obligations from cash flow funding sources in a timely manner, and corporate governance variables showed half of the commissioner is an independent commissioner. Research also shows a strong influence of the independent variables on the Net Profit Margin simultaneously significant and influential variable is only partially return on assets (ROA). Based on this study suggested bank focuses attention on

performance management earnings, the sources of profitability, sustainability of earnings, and earnings management in the present and future.

Keywords: Bank, RGEC analysis, Net Profit Margin

1. Pendahuluan

Sejak pakto 88 perbankan Indonesia mengeluarkan sistem penilaian kesehatan, yang terbaru adalah pada januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan *Risk-based Bank Rating* (RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Pengelolaan ini juga dikenal sebagai metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Aspek RGEC yang dapat diteliti dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan masing-masing Bank adalah *Credit Risk* menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Liquidity Risk* menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* melalui pernyataan pelaksanaan *Good Corporate Governance, Earning* menggunakan *Return On asset* (ROA), dan *Capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel independen yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Jika laba bank tinggi untuk lembaga keuangan bank yang memiliki RGEC yang baik, ini berarti pasar memberikan *respons* yang signifikan. Demikian juga sebaliknya jika RGEC tidak berpengaruh terhadap laba, berarti pasar kurang meresponsnya atau pelaku pasar modal memiliki informasi lain yang lebih relevan baginya untuk membuat keputusan investasi. Penelitian menggunakan 10 bank dengan total aset terbesar karena dengan aset yang besar berarti bank tersebut memiliki laba yang besar pula, ini berguna untuk memperjelas gambaran pengaruh penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru yaitu *Risk-Based Bank Rating* terhadap laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan variabel CAR, NPL, ROA, LDR, dan GCG serta pengaruhnya terhadap NPM secara simultan dan parsial.

2. Dasar Teori /Material dan Metodologi/perancangan

2.1 dasar teori

2.1.1 Non Performing Loan

NPL = kredit bermasalah dibagi kredit yang disalurkan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Keberadaan NPL dalam jumlah yang cukup banyak dapat menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Bank yang berhasil dalam pengelolaan kredit adalah bank yang mampu mengelola NPL pada tingkat yang wajar dan tidak merugikan bagi bank.

2.1.2 Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio umumnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas sebuah bank. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Angka *Loan to Deposit* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dana yang diterima maka dapat diketahui bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam melaksanakan fungsi intermediasi. Dimana standar besar tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang optimal adalah 85% - 100%.

2.1.2 Good Corporate Governance

“GCG merupakan acuan tertulis (pedoman) mengenai kesepakatan antar para *stakeholders* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi” (hitt, 2010:54). Penilaian GCG dalam penelitian ini melalui persentase jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris di laporan keuangan tahunan. Menurut Undang-undang Peseroan terbatas (UUPT) Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris

lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris Independen juga berperan untuk mewakili kepentingan pemegang saham minoritas sehingga keputusan yang diambil objektif untuk kepentingan bersama.

2.1.3 Rentabilitas

ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak atau Net Income After Tax (NIAT) terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat. Semakin kecil nilai ROA berarti tingkat kembalian kecil dan profit perusahaan menurun.

2.1.4 Capital

Dalam penelitian ini *capital* menggunakan CAR (*capital adequacy ratio*). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.2/11/PBI/2000 tentang Penetapan Status Bank dan Penyerahan Bank kepada BPPN, bank diwajibkan memiliki persediaan modal atau CAR minimal 8%. Tingkat kecukupan modal (CAR) didapat dengan cara membandingkan antara modal bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Apabila persentase CAR terlalu kecil (lebih rendah dari standar BI) maka bank tersebut termasuk ke dalam kategori bank tidak sehat, namun apabila persentase CAR terlalu besar berarti terlalu besar dana bank yang menganggur.

2.2 Metode penelitian

2.2.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain kausal. Zikmund (2010:47) menyatakan bahwa desain kausal merupakan studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Dengan kata lain bahwa desain kausal berarti studi yang menentukan hubungan sebab-akibat defenitif. Tujuan desain kausal adalah agar mampu menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y. Sehingga masalah variabel Y akan terpecahkan ketika variabel X diketahui sebagai penyebabnya. Seperti pada penelitian ini menyelidiki pengaruh variabel-variabel independen (CAR, NPL, ROA, LDR, dan GCG) terhadap variabel dependen (laba) pada bank dengan aset terbesar 2012.

2.2.2 Operasional variabel dan skala pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011). Semua variabel penelitian menggunakan skala pengukuran rasio dan macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

- a. Variabel Independen (X) atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sebagai X1
2. *Non Performing Loan* (NPL), sebagai X2
3. *Return On Asset* (ROA), sebagai X3
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sebagai X4
5. *Good Corporate Governance* (GCG), sebagai X5

- b. Variabel Dependen (Y) atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *net profit margin*.

2.2.3 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Menurut sugiyono (2011:199) data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan satu pihak) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi di manfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data diperoleh melalui sumber-sumber literatur, majalah, *website*, artikel, maupun jurnal.

2.2.4 Metode analisis data

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \quad (1)$$

$$Y = \text{NPM} \quad X_3 = \text{ROA}$$

$$X_1 = \text{CAR} \quad X_4 = \text{LDR}$$

$$X_2 = \text{NPL} \quad X_5 = \text{GCG}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = \text{Koefisien Regresi}$$

2.2.5 Uji normalitas

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

2.2.6 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya heteroskedastisitas dari pola gambar *Scatterplot models*. Jika nilai probabilitasnya $>$ nilai alpha (0.05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 0.05 (Lind, 2008)

2.2.7 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Lind, 2008:143).

2.2.8 uji autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan = 5%. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Lind, 2008:253). Statistik Durbin-Watson, ditunjukkan dengan huruf d, dihitung dengan menentukan residu untuk setiap pengamatan, atau $e_t = (Y_t - \hat{Y}_t)$. Kemudian, hitung d menggunakan hubungan berikut.

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n (e_t)^2}$$

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4-d_U$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_U , maka tidak dapat disimpulkan.
- Bila nilai DW lebih besar daripada $4-d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

2.2.9 uji hipotesis secara simultan

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : minimal salah satu $\beta \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.2.10 uji jipotesis secara parsial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan masing-masing variabel menggunakan hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Pembahasan

3.1 CAR

nilai rata-rata CAR periode 2010-2012 adalah sebesar 15,2% dan nilai maksimum sebesar 18,9% terdapat pada Bank Danamon tahun 2012 dan nilai minimum sebesar 11,9% terdapat pada Bank BII tahun 2011. semua bank telah memenuhi ketentuan BI yang mengatur Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar 8%.

3.2 NPL

nilai rata-rata NPL periode 2010-2012 adalah sebesar 0,9% dan nilai maksimum sebesar 3,1% terdapat pada Bank BTN tahun 2012 dan nilai minimum sebesar 0,0% terdapat pada Bank Danamon tahun 2010. Berdasarkan standar yang ditetapkan BI bahwa tingkat NPL maksimal yang wajar berkisar antara 3%-5%. Dari hasil penelitian ini, hampir semua bank berada dibawah angka tersebut,

3.3 ROA

nilai rata-rata ROA periode 2010-2012 adalah sebesar 2,7% dan nilai maksimum sebesar 5,1% terdapat pada Bank BRI tahun 2012 dan nilai minimum sebesar 1,1% terdapat pada Bank BII tahun 2011. Tingkat ROA yang wajar yang telah ditetapkan oleh BI adalah tidak kurang dari 1,5%. Dari hasil penelitian ini, hampir semua bank sudah memiliki ROA yang wajar.

3.4 LDR

nilai rata-rata LDR periode 2010-2012 adalah sebesar 83,8% dan nilai maksimum sebesar 108,4% terdapat pada Bank BTN tahun 2010 dan nilai minimum sebesar 55,2% terdapat pada Bank BCA tahun 2010. Nilai LDR yang optimal yang telah ditetapkan oleh BI adalah berada pada kisaran 85%-100%. Berdasarkan hasil penelitian ini, belum semua bank berada pada kisaran yang telah ditetapkan oleh BI.

3.5 GCG

nilai rata-rata GCG periode 2010-2012 adalah sebesar 54,5%, nilai maksimum sebesar 62,0% terdapat pada Bank BRI tahun 2010-2012 dan nilai minimum sebesar 50,0% terdapat pada beberapa Bank BTN dan Cimb Niaga. Data tersebut juga menggambarkan bahwa semua bank memiliki persentase GCG 50% dan lebih, ini berarti setengah dari jumlah dewan direksi di semua bank adalah komisaris independen.

3.6 NPM

nilai rata-rata NPM periode 2010-2012 adalah sebesar 21,7% dan nilai maksimum sebesar 44,9% terdapat pada Bank BCA tahun 2011 dan nilai minimum sebesar 9,5% terdapat pada Bank BII tahun 2010.

3.7 uji normalitas

Sig. berada di atas batas *maximum error*, yaitu 0,05. Adapun dalam analisis regresi, yang diuji kenormalan adalah residual, maka data di atas dapat digunakan karena variable residu berdistribusi normal.

3.8 uji multikolinearitas

Dari output nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data.

3.9 Uji Autokorelasi

Diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,886. Karena nilai DW berada di antara $dU (1,8326) < DW (1,886) < 4 - dU (1,8326)$, maka dapat disimpulkan uji Durbin Watson tidak terdapat autokorelasi.

3.10 Uji Heteroskedastisitas

titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen sebesar angka pada hasil perhitungan berikut :

$$Y = 66,550 - 1,684 X_1 - 0,630 X_2 + 4,480 X_3 - 0,121 X_4 - 0,378 X_5$$

3.12 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sebesar 50,4% menunjukkan bahwa kontribusi CAR (X_1), NPL (X_2), ROA (X_3), LDR (X_4) dan GCG (X_5) terhadap NPM sebesar 49,9%, sedangkan sisanya sebesar 50,1% merupakan kontribusi variabel lain selain CAR (X_1), NPL (X_2), ROA (X_3), LDR (X_4) dan GCG (X_5).

3.13 Pengujian Hipotesis Secara simultan

Diperoleh nilai F hitung sebesar 4,776. Karena nilai F hitung ($4,776 > F$ tabel ($2,621$)), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari CAR (X_1), NPL (X_2), ROA (X_3), LDR (X_4) dan GCG (X_5) terhadap NPM.

3.14 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

1. Nilai t hitung variabel CAR (X_1) adalah -2,058. Karena t hitung ($-2,058 > -t$ tabel ($-2,064$)) maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CAR (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM (Y).
2. Nilai t hitung variabel NPL (X_2) adalah -0,327. Karena t hitung ($-0,327 > -t$ tabel ($-2,064$)) maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPL (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM (Y).
3. Nilai t hitung variabel ROA (X_3) adalah 2,745. Karena t hitung ($2,745 > t$ tabel ($2,064$)) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ROA (X_3) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM (Y).
4. Nilai t hitung variabel LDR (X_4) adalah -0,924. Karena t hitung ($-0,924 > -t$ tabel ($-2,064$)) maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa LDR (X_4) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM (Y).
5. Nilai t hitung variabel GCG (X_5) adalah -1,083. Karena t hitung ($-1,083 > -t$ tabel ($-2,064$)) maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa GCG (X_5) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM (Y).

4. kesimpulan

Secara simultan terdapat hubungan yang kuat antara CAR (X_1), NPL (X_2), ROA (X_3), LDR (X_4) dan GCG (X_5) terhadap NPM. Secara parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap NPM. Dari hasil penelitian ini Bank harus memfokuskan perhatian pada pengelolaan kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas pada saat ini dan masa yang akan datang. Ketika semakin kecil nilai ROA berarti tingkat kembalian kecil dan profit perusahaan menurun, semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

Daftar pustaka :

- [1] Almilia. Herdiningtyas (2008). *Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan*. Bandung, Universitas padjajaran.
- [2] Atikogulari, M (2009). *An analysis of the Northern Cyprus banking sector in the post – 2001 periode through the CAMELS approach*. Eastern Mediteranean University.
- [3] Hamdani (2010). *Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Capital Adequancy Ratio terhadap Profitabilitas Bank*. Bandung, Universitas padjajaran.
- [4] Hidayatulloh (2010) *pengaruh risiko tingkat kesehatan bank terhadap return saham*. Bandung, universitas padjajaran.
- [5] Hitt, Michael (2010) *Strategic management*. Cengage
- [6] Kieso, Donald. Kimmel, Paul. Weygant, Jerry (2009) *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.
- [7] Lind, Douglas. Marchal, William. Wathen, Samuel (2008) *Statistical technique in business and economics*. McGraw-Hill.
- [8] Nazir, Muhammad (2009) *metode penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- [9] Nurkhadibah (2011) *analisis perbandingan tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan metode CAMELS*. Bandung, Universitas padjajaran.
- [10] Prasad, Ravinder. Maheshwara, Reddy (2011) *a camel model analysis of public and private sector banks in india*. ITM bussiness school.
- [11] Risky (2012) *analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL terhadap Bank Sulselbar*. Bandung, Universitas padjajaran.
- [12] Sekaran, Uma (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku Satu dan Dua Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Setyawan, Perdana (2012) *pengaruh RBBR terhadap harga saham perusahaan perbankan yang Go Public di BEI*. Bandung, Universitas padjajaran.
- [14] Sonali, Amadou (2012) *How risky are bank's risk weighted assets? Evidence from the financial crisis*. Cornell university and International Monetary Fund.
- [15] Stice, Earl. Stice, James. Skousen, Fred (2009) *Intermediate Accounting*. Cengage Learning, Inc.
- [16] Sugiyono (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- [17] Suharyadi, Purwanto S.K (2009) *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat.
- [18] Utama, Dewi (2012) *Analisis CAMEL: penilaian tingkat kesehatan Bank*. Universitas Udayana.
- [19] Zikmund, William G. (2010) *Business Research Methods*. Thomson/South-Western.